

1. Skedul dan Kurva Penawaran

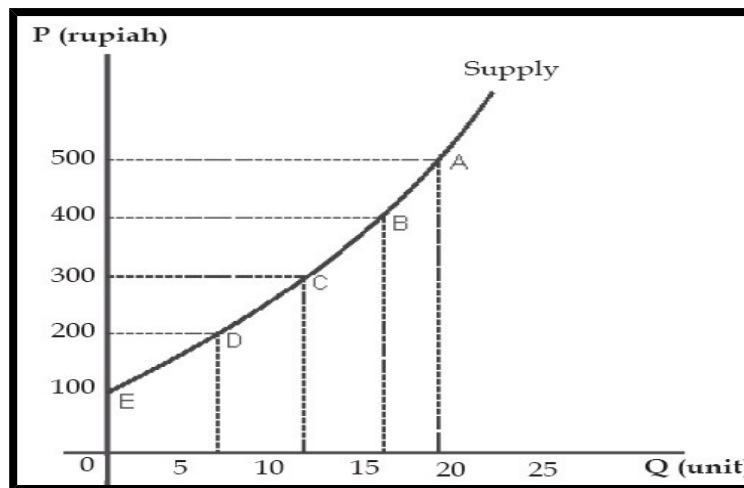
Skedul penawaran dapat diartikan sebagai suatu daftar biasanya dalam bentuk tabel yang menunjukkan tentang jumlah barang dan jasa yang ditawarkan pada tingkat harganya. Sedangkan Kurva Penawaran atau *supply curve* kurva yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada masing-masing tingkat harga. Dalam kurva penawaran perlu dibedakan antara dua pengertian yaitu penawaran dan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran berarti keseluruhan kurva penawaran. Adapun jumlah barang yang ditawarkan berarti jumlah barang yang ditawarkan pada suatu tingkat harga tertentu.

Kurva penawaran digambarkan sebagai kurva yang bergerak dari atas ke kiri bawah atau memiliki slope positif. Ini berarti bahwa antara harga barang X dan jumlah penawaran barang X mempunyai hubungan searah. Jadi, jika harga barang X mengalami kenaikan maka jumlah barang X yang ditawarkan akan bertambah, dan sebaliknya jika harga barang X mengalami penurunan maka jumlah barang X yang ditawarkan akan berkurang. Apabila kurva penawaran dua individu (individu yang dimaksud adalah penjual) dijumlahkan maka kita akan mendapatkan penawaran pasar (market supply).

Skedul Penawaran

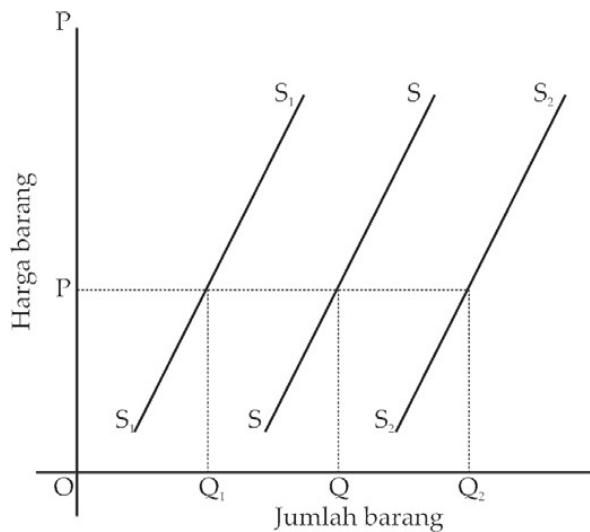
	Harga (P)	Kuantitas (Q)
A	500	18
B	400	16
C	300	12
D	200	7
E	100	0

Kurva Penawaran



- Pergeseran Kurva Penawaran**

Bentuk kurva penawaran tersebut akan dapat bergeser ke kanan jika jumlah barang yang diproduksi melimpah karena kemajuan teknologi/karena laba yang diinginkan. Sebaliknya kurva penawaran bergeser ke kiri jika jumlah produksinya menurun. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.



Keterangan:

- OP : harga barang di pasar
- OQ : jumlah barang yang ditawarkan semula
- OQ1 : jumlah penawaran setelah produksi menurun
- OQ2 : jumlah penawaran setelah produksi bertambah
- S1S1 : kurva penawaran setelah jumlah produksi melimpah
- S2S2 : kurva penawaran setelah produksi merosot

2. Harga Keseimbangan/Harga Pasar

Proses tawar-menawar merupakan cara yang paling banyak dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam menetapkan harga. Harga suatu barang terbentuk apabila tercapai kesepakatan antara pembeli dan penjual.

- Pengertian Harga Keseimbangan**

Pada dasarnya proses terbentuknya harga terjadi ketika tercapainya tingkat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dapat dikatakan bahwa **harga keseimbangan** atau **harga pasar (*equilibrium price*)** adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Bila ditunjukkan dalam bentuk kurva, maka harga keseimbangan merupakan perpotongan antara kurva permintaan dengan kurva penawaran. Dalam harga keseimbangan berlaku hukum permintaan dan penawaran yang berbunyi *bila jumlah permintaan lebih besar dari pada jumlah penawaran, maka harga akan naik, sedangkan jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, maka harga akan turun.*

- Faktor faktor yang mempengaruhi harga pasar (Permintaan & Penawaran)
 - Permintaan terhadap barang atau jasa bertambah, sedangkan jumlah barang atau jasa terbatas
 - Tinggi rendahnya biaya produksi
 - Pandangan masa depan dari produsen atau konsumen
 - Produsen mengetahui selera konsumen
 - Penawaran terhadap barang atau jasa bertambah, sedangkan daya beli konsumen tetap atau berkurang

Rumus Harga Keseimbangan sebelum pajak, yaitu :

$$P_d = P_s \text{ atau } Q_d = Q_s$$

- **Pengaruh Pajak terhadap Keseimbangan Pasar**

Pengenaan pajak atau pemberian subsidi atas suatu barang yang diproduksi/dijual akan mempengaruhi keseimbangan pasar barang tersebut, mempengaruhi harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan.

Pajak yang dikenakan atas penjualan suatu barang menyebabkan harga jual barang tersebut naik. Setelah dikenakan pajak, maka produsen akan mengalihkan sebagian beban pajak tersebut kepada konsumen, yaitu dengan menawarkan harga jual yang lebih tinggi. Akibatnya harga keseimbangan yang tercipta di pasar menjadi lebih tinggi daripada harga keseimbangan sebelum pajak, sedangkan jumlah keseimbangan menjadi lebih sedikit.

Pengenaan pajak sebesar t atas setiap unit barang yang dijual menyebabkan kurva penawaran bergeser ke atas, dengan penggal yang lebih besar (lebih tinggi) pada sumbu harga.

Rumus Harga Keseimbangan setelah pajak, yaitu :

$$P_d = P_s + t \text{ atau } Q_d = Q_s - t$$

Keseimbangan setelah subsidi:

$$P_d = P_s - s \text{ atau } Q_d = Q_s + s$$

Contoh :

Keterangan:

P_d = Harga permintaan

P_s = Harga penawaran

Q_d = Jumlah barang yang diminta

Q_s = Jumlah barang yang ditawarkan

s = subsidi

t = pajak

Diketahui fungsi permintaan $Q_d = 15 - P$.
Dan fungsi $Q_s = -6 + 2P$

Tentukan harga keseimbangan

Penyelesaian :

Harga Keseimbangan

$$15 - P = -6 + 2P$$

$$-P - 2P = -6 - 15$$

$$-3P = -21$$

$$P_d = 7$$

$$Q_d = 15 - P$$

$$Q_d = 15 - 7$$

$$Q_d = 8$$

Harga keseimbangan adalah 8

$$2. Q_d = 600 - 2P, Q_s = 3P - 400, t = 100$$

Tentukan Keseimbangan pasar setelah pajak !

Penyelesaian :

$$Q_d = Q_s - t$$

$$600 - 2P = 3P - 400 - 100$$

$$600 - 2P = 3P - 500$$

$$600 + 500 = 3P + 2P$$

$$1.100 = 5P$$

$$P = 220$$

$$Q = 600 - 2(200)$$

$$Q = 600 - 400$$

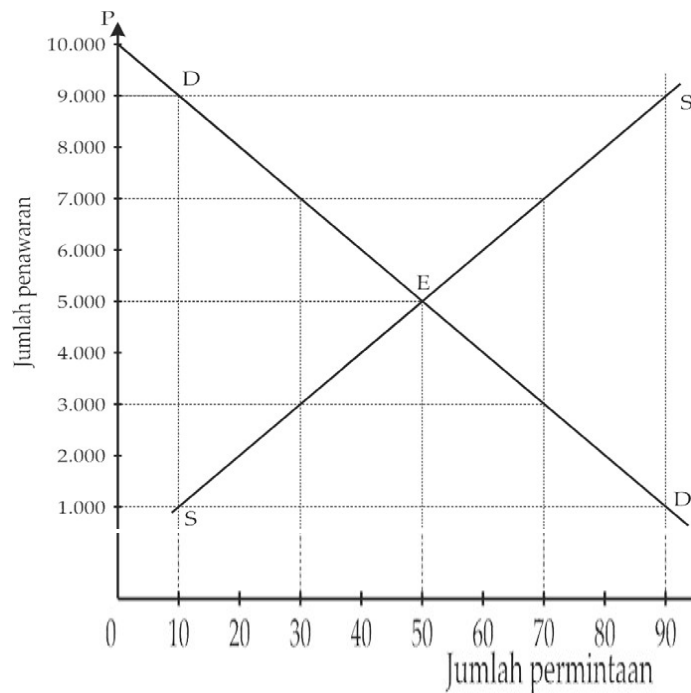
$$Q = 200$$

Harga Keseimbangan adalah 200

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel di bawah ini.

Harga Barang (P)	Jumlah Permintaan (Q_d)	Jumlah Penawaran (Q_s)
Rp 1.000,00	90 unit	10 unit
Rp 3.000,00	70 unit	30 unit
Rp 5.000,00	50 unit	50 unit
Rp 7.000,00	30 unit	70 unit
Rp 9.000,00	10 unit	90 unit

Dari tabel di atas dapat dibuat kurva sebagai berikut.



Keterangan:

DD : Kurva permintaan

SS : Kurva penawaran

E : Harga keseimbangan

3. Perubahan Harga Keseimbangan

Perubahan keseimbangan pasar terjadi bila ada perubahan disisi permintaan dan penawaran. Jika faktor yang menyebabkan perubahan harga, keseimbangan akan kembali ke titik awal. Tetapi jika yang berubah adalah faktor-faktor ceteris paribus seperti teknologi untuk sisi penawaran atau pendapatan untuk sisi permintaan, keseimbangan tidak kembali ke titik awal.

a. Pergeseran Permintaan

Kurva permintaan dapat bergeser ke kanan (kenaikan) karena beberapa alasan:

1. Kenaikan harga pengganti atau jatuh pada harga pelengkap
2. Peningkatan pendapatan konsumen
3. Mengubah selera konsumen dan preferensi dalam mendukung produk
4. Penurunan suku bunga
5. Kenaikan umum dalam keyakinan konsumen atau optimisme

Kita beri contoh Apabila pendapatan penduduk suatu negara turun sehingga permintaan jeruk turun, sementara penawaran jeruk tetap, maka akan terjadi kelebihan penawaran jeruk dan terjadi surplus penawaran yang akhirnya mendorong produsen untuk mengurangi produksi jeruk dan menurunkan harga. Dengan demikian, penurunan permintaan menimbulkan harga dan kuantitas keseimbangan baru yang lebih rendah.

Untuk lebih memahami, berikut pergeseran kurva keseimbangan harga karena terjadi penurunan harga.

Apabila sebaliknya terjadi peningkatan pendapatan, maka permintaan meningkat. Terjadi peningkatan permintaan menyebabkan jumlah produksi mengalami kekurangan. Hal ini mendorong produsen menambah produksi dan menaikkan harga. Dengan demikian, peningkatan permintaan akan menimbulkan harga dan kuantitas yang lebih tinggi pada keseimbangan yang baru

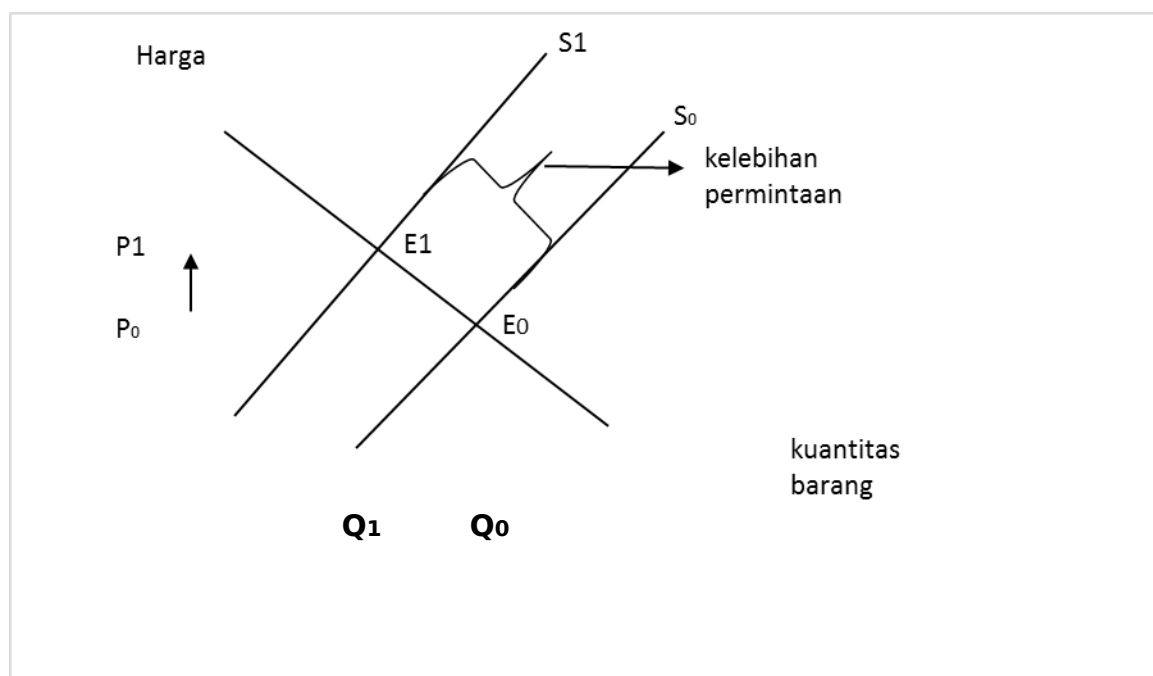
b. Pergeseran Penawaran

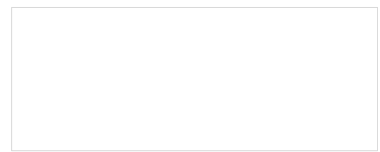
Kurva penawaran mungkin beralih ke arah luar jika ada :

1. Penurunan biaya produksi (misalnya penurunan tenaga kerja atau biaya bahan baku)
2. Sebuah subsidi pemerintah untuk produsen yang mengurangi biaya mereka untuk setiap unit yang disediakan
3. Kondisi iklim yang menyebabkan hasil yang diharapkan lebih tinggi dari komoditas pertanian
4. Penurunan harga pengganti dalam produksi
5. Perbaikan dalam teknologi produksi menuju produktivitas yang lebih tinggi dan efisiensi dalam proses produksi dan biaya yang lebih rendah untuk bisnis
6. Masuknya pemasok baru (perusahaan) ke dalam pasar yang mengarah ke peningkatan pasokan pasar tersedia bagi konsumen

Sama halnya pada pergeseran kurva permintaan, kurva penawaran juga dapat mengalami pergeseran karena adanya perubahan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran selain faktor harga. Bergesernya kurva penawaran ditandai dengan bergerakanya kurva ke kanan atau ke kiri. Kurva penawaran bergeser ke kiri, artinya jumlah penawarannya mengalami kenaikan. Namun, ketika kurva penawaran barang bergeser ke kiri, berarti terjadi penurunan penawaran barang.

Apabila terjadi peningkatan biaya produksi, maka terjadi penurunan penawaran. Karena terjadi penurunan penawaran padahal permintaan barang tersebut tetap, maka terjadi kelebihan permintaan. Hal tersebut akan mendorong peningkatan harga pada keseimbangan yang baru.





Terjadi penurunan biaya produksi, maka terjadi peningkatan penawaran, karena terjadi peningkatan penawaran padahal permintaan barang tersebut tetap, maka terjadi kelebihan penawaran yang pada akhirnya mendorong penurunan harga pada keseimbangan yang baru.

7. Pergeseran Permintaan dan Penawaran

Pergeseran dapat pula terjadi secara stimulan antara permintaan dan penawaran. Misalkan pada saat kita krisis ekonomi yang melanda Indonesia dimana harga susu meningkat secara drastis. Apabila dianalisis secara seksama penyebab kenaikan harga ini dapat terjadi karena dua hal, pertama, karena pelemahan kurs rupiah pada saat itu menyebabkan kenaikan biaya produksi dikarenakan komposisi bahan baku impor yang tinggi, kenaikan biaya produksi ini menyebabkan pergeseran kurva penawaran ke arah kiri (kurva penawaran menurun).

Kedua, penyebab kenaikan harga kedua karena situasi dan kondisi yang tidak kondusif pada saat itu, menyebabkan sebagian besar masyarakat mengambil keputusan untuk

melakukan penimbunan barang sebagai upaya antisipatif kelangkaan barang, keputusan untuk menimbun barang ini menyebabkan kenaikan kurva permintaan secara drastis (kurva permintaan meningkat), atau kurva permintaan bergeser ke kanan atas. Pergeseran kurva penawaran ke kiri dan kurva ke kanan, menyebabkan kenaikan harga jeruk secara drastis.

5. Surplus Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3 Departemen Pendidikan Nasional Penerbit Balai Pustaka : “Surplus adalah jumlah yang melebihi hasil biasanya; berlebihan ; sisa.”

Istilah surplus dalam ilmu ekonomi adalah sebagai berikut :

- **Surplus Produsen**

Surplus Produsen adalah pendapatan tambahan yang diperoleh oleh seorang produsen dari penerimaan harga suatu barang yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang sebenarnya telah dipersiapkan untuk ditawarkan.

Surplus menggambarkan berbagai jumlah dimana produsen berkeinginan untuk menjual pada harga yang berbeda-beda. Kurva Supply dapat juga dipakai untuk mengukur marginal (opportunity) cost dari penjual dari penawarannya pada berbagai jumlah dari barang.

Contoh:

Misalnya Andi adalah produsen jaket kulit. Dalam memproduksi satu jaket kulit, Andi menghabiskan biaya sebesar Rp800.000,00. Andi menjual jaket kulit tersebut dengan harga Rp900.000,00/jaket.

Dari contoh di atas, dapat kita lihat bahwa:

Biaya produksi satu jaket kulit adalah Rp800.000,00

Harga jual satu jaket kulit adalah Rp900.000,00

Surplus produsen atau keuntungan Andi adalah $Rp900.000,00 - Rp800.000,00 = Rp100.000,00$

- **Surplus Konsumen**

Surplus Konsumen adalah kepuasan atau kegunaan (utility) tambahan yang diperoleh konsumen dari pembayaran harga suatu barang yang lebih rendah dari harga yang konsumen bersedia membayarnya.

Konsumen membeli barang sebab membuat mereka better off (sejahtera) atau memberikan nilai guna. Surplus Konsumen mengukur berapa banyak kesejahteraan yang mereka peroleh

Sebagai contoh yang disederhanakan, mari kita andaikan bahwa konsumen sedang mencari mobil bekas. Dia menganggarkan Rp100.000.000 untuk dibelanjakan. Jika dia membeli

mobil dengan semua kriteria yang diinginkannya seharga Rp60.000.000, dapat dikatakan bahwa dia memiliki surplus konsumen sebesar Rp40.000.000. Dengan kata lain, baginya mobil tersebut "bernilai" Rp100.000.000, namun pada akhirnya dia mendapat mobil itu "dan" surplus sebesar Rp40.000.000 untuk dibelanjakan membeli barang-barang lain sesuai keinginannya.

Jika keseimbangan terjadi sehingga harga pasar telah terbentuk maka tentu akan ada konsumen yang diuntungkan karena merasa bahwa harga itu terlalu rendah. Demikian pula, tentu ada saja produsen yang merasa diuntungkan karena setelah dipertimbangkan harga keseimbangan itu terlalu tinggi. Kesejahteraan ekonomi dari masyarakat diukur dengan jumlah consumer surplus dan producer surplus.

6. Intervensi Pemerintah

Kegagalan pasar, seringkali menuntut campur tangan pemerintah. Namun tidak semua campur tangan pemerintah memberikan hasil yang baik. Beberapa intervensi pemerintah diantaranya :

a. Kontrol Harga

Tujuan kontrol harga adalah untuk melindungi konsumen dan produsen. Bentuk kontrol harga diantaranya :

1. Penetapan Harga Minimum (*floor price*)

Cara ini dilakukan pemerintah dengan menentukan harga terendah yang berlaku di pasar, yang tingginya berada di atau harga pasar.

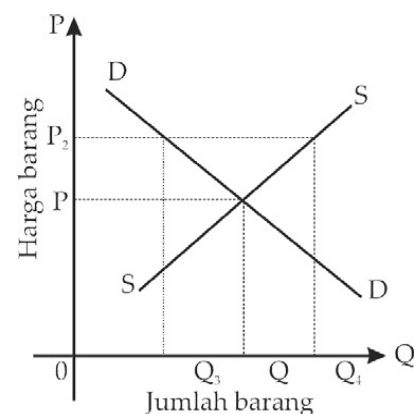
Tujuan pemerintah menentukan harga minimum adalah:

- untuk melindungi produsen agar tidak merugi, dan
- untuk menaikkan harga barang yang berlaku di pasar.

Kurva kebijakan harga minimum tampak pada **di samping**.

Dari harga minimum dapat kamu ketahui bahwa harga pasar mula-mula setinggi OP, harga ini dianggap terlalu rendah.

Oleh karena itu pemerintah menetapkan harga minimum setinggi OP₂ yang berakibat terjadi kelebihan penawaran dari permintaan. Hal ini disebut *surplus supply* (kelebihan penawaran), yaitu sebesar Q₃Q



2. Penetapan Harga Maksimum (*ceiling price*)

Penetapan harga maksimum atau Harga Eceran Tertinggi (HET) yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melindungi konsumen. Kebijakan HET dilakukan oleh pemerintah jika harga pasar dianggap terlalu tinggi diluar batas daya beli masyarakat

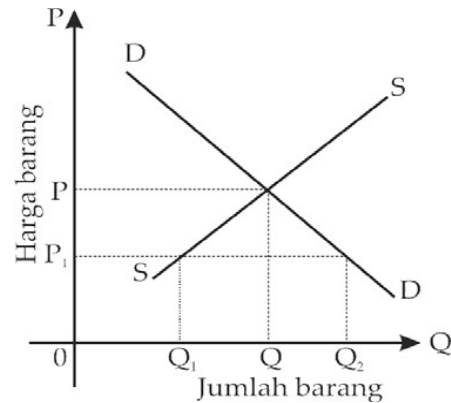
(konsumen). Penjual tidak diperbolehkan menetapkan harga diatas harga maksimum tersebut. Cara ini dilakukan pemerintah dengan menentukan harga tertinggi yang berlaku di pasar, yang tingginya berada di bawah harga pasar.

Adapun tujuan penentuan harga maksimum yang dilakukan oleh pemerintah adalah:

- untuk melindungi konsumen sehingga harganya terjangkau, dan
- untuk menurunkan harga barang yang berlaku di pasar.

Kurva harga maksimum tampak pada gambar disamping. Dari kurva harga maksimum, tampak harga pasar mula-mula sebesar OP. Harga tersebut dianggap terlalu tinggi sehingga

konsumen tidak mampu untuk membeli. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan harga maksimum setinggi OP1 yang berakibat permintaan barang menjadi lebih besar dari penawaran barang. Keadaan ini disebut *surplus demand* (kelebihan permintaan), yaitu sebesar Q_1Q_2 .



3. Kuota Produksi

Selain dengan pembelian, pemerintah dapat mempengaruhi tingkat harga dengan melakukan kebijakan kuota produksi (pembatasan produksi). Misalnya, pemerintah ingin menolong petani jagung dengan cara membatasi jumlah produksi (kuota) jagung untuk meningkatkan harganya.

b. Pajak Penjualan dan Subsidi Penjualan

1. Pajak Penjualan

Dilihat dari satu sisi, pajak memberatkan karena membuat harga barang menjadi lebih mahal. Namun, disisi lain, pajak diutuhkan sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai fungsi-fungsinya, khususnya fungsi redistribusi pendapatan dan fungsi stabilitas ekonomi.

2. Subsidi Penjualan

Subsidi penjualan merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada para pengusaha agar dapat memproduksi dengan biaya lebih rendah. Tujuan dari diberikannya subsidi penjualan agar produk yang dihasilkan di dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor. Dampak dari diberikannya subsidi penjualan terhadap keseimbangan pasar yaitu harga barang menjadi turun dan jumlah barang yang ditawarkan.

c. Tarif dan Kouta dalam perdagangan Internasional

Dalam sistem perekonomian terbuka (melakukan transaksi dengan perekonomian luar), harga barang yang berlaku adalah harga internasional. Persoalannya adalah jika harga domestik lebih tinggi daripada harga dunia. Dengan adanya mekanisme pasar bebas, suatu

negara melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Walaupun dari sudut konsumen hal ini menguntungkan, tetapi demi melindungi industri dalam negeri, pemerintah menempuh kebijakan proteksi dengan memberlakukan tarif (pajak impor) dan kuota impor (pembatasan jumlah impor). Efek yang ditimbulkan dari pengenaan tarif adalah :

- Produsen domestik dapat meningkatkan produksinya karena adanya perlindungan harga yang ditimbulkan oleh tarif;
- Konsumen menghadapi harga yang lebih tinggi sehingga harus mengurangi konsumsinya; dan
- Pemerintah memperoleh penghasilan berupa tarif bea masuk

Namun efek sesungguhnya dari penerapan tarif yaitu timbulnya inefisiensi ekonomi. Pengenaan tarif akan menimbulkan kerugian ekonomi bagi para konsumen, dan kerugian ini lebihh besar daripada keuntungan yang diterima pemerintah, misalnya pengenaan tarif pada produk elektronik.